

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi dan perubahan sosial saat ini telah membawa pengaruh besar dalam gaya hidup dan ekspektasi peserta didik. Hal ini, menyebabkan banyak siswa kesulitan mempertahankan minat pada pengajaran tradisional atau metode yang sederhana. Namun, banyak guru yang tidak menyadari pentingnya mempertahankan minat peserta didik, ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Rasa bosan yang dialami oleh siswa di kelas adalah salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Faktor yang menyebabkan rasa bosan siswa di kelas salah satunya, yaitu suasana kelas yang tidak interaktif atau monoton seperti pembelajaran yang hanya terdiri dari ceramah panjang tanpa adanya keterlibatan peserta didik dalam diskusi atau aktivitas yang menarik, maka peserta didik cenderung kehilangan minat dan semangat belajarnya.

Sejak dahulu guru dalam usaha menyampaikan pengetahuannya pada siswa, ialah dengan cara lisan atau dengan ceramah, karena penggunaannya lebih mudah dilakukan.² Cara inilah yang membuat suasana menjadi membosankan jika dilaksanakan terus-menerus, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu. Seperti guru PAI dapat menggunakan model *pembelajaran discovery learning* untuk mengatasi rasa bosan tersebut.

²Raden Rizky Amalia dkk, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, (Jakarta: Jurnal Studi Al-Quran, 2014), hal. 120

Rasa bosan atau bisa disebut dengan kejemuhan pada peserta didik memiliki kategori-kategori tertentu, seperti kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selain punya kategori juga ada area kejemuhan atau rasa bosan pada peserta didik saat pembelajaran. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Sugara pada tahun 2011 tentang kejemuhan belajar terhadap siswa SMA Angkasa Bandung yang menemukan bahwa sebanyak 15,32% intensitas kejemuhan belajar siswa berada dalam kategori tinggi, 72,97% dalam kategori sedang, serta 11,71% pada kategori rendah. Area kejemuhan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini yakni 48,10% pada area keletihan emosi, 19,19% pada area depersonalisasi, serta 32,71% pada area menurunnya keyakinan akademis. Penelitian tentang kejemuhan belajar juga dilakukan oleh Firmansyah pada tahun 2012 pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang yang menemukan bahwa 14,6% siswa mengalami kejemuhan belajar kategori tinggi, 72,9% pada kategori sedang, serta 12,5% pada kategori rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah yang mengalami burnout atau rasa bosan dalam belajar, karena lebih dari setengah dari jumlah peserta didik yang diteliti mengalami kejemuhan belajar.³

Rasa bosan yang dialami peserta didik saat pembelajaran biasanya mengakibatkan peserta didik mengobrol sendiri, main *game* dll. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwarjo & Diana Septi Purnama yang meneliti tentang siswa yang mengalami Burnout atau rasa bosan saat belajar di SMA Kota

³Ita Vitasari, *Kejemuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016), hal. 61

Yogyakarta bahwa cara mengatasi kejemuhan belajar yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah mengobrol dengan teman (dengan persentase 70,48%), berkumpul dengan teman-teman (dengan persentase 58,63%), bermain *game* (dengan persentase 52,41%), mendengarkan musik (dengan persentase 48,90%) serta memperbanyak doa (dengan persentase 46,79%). Dengan kata lain siswa dapat menurunkan tingkat kejemuhan belajarnya yaitu dengan cara mengobrol dengan teman, berkumpul dengan teman-teman, bermain *game*, mendengarkan musik dan memperbanyak doa.⁴

Semua manusia tidak lepas dari kata belajar. Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, peserta didik pasti tidak bisa lepas dari masalah yang ada di lingkungan tersebut. Salah satunya yaitu rasa bosan atau kejemuhan (*burnout*) saat pembelajaran di mana masalah ini sering terjadi pada peserta didik.

Pines & Aronson mendefinisikan bahwa burnout atau rasa bosan adalah sebagai kondisi emosional di mana seseorang merasa lelah dan jemu secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Demereuti dkk mendefinisikan rasa bosan (*burn out*) adalah sindrom dari pengalaman negatif dalam bekerja, termasuk rasa kelelahan dan terlepas dari pekerjaan. Suwarjo & Diana Septi Purnama mengartikan rasa bosan (*burn out*) sebagai suatu keadaan keletihan (exhaustion) fisik, emosional dan mental di mana cirinya sering disebut *physical depletion*, yaitu dicirikan dengan perasaan tidak berdaya dan putus harapan, keringnya perasaan, konsep diri yang negatif dan sikap yang negatif dan perasaan gagal untuk mencapai tujuan diri yang ideal.

⁴Ita Vitasari, *Kejemuhan (Burnout) Belajar...*, hal. 62

Jika definisi di atas dikaitkan dengan proses belajar, menurut Edi Sutarjo, Dewi Arum WMP, Ni. Kt. Suarni kejemuhan atau rasa bosan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi terhadap seseorang yang telah mengalami jemu secara mental maupun fisik sebagai tuntutan dari pekerjaan yang terkait dengan belajar yang meningkat.⁵

Selain itu, adapun pengertian kejemuhan atau rasa bosan belajar menurut beberapa ahli lainnya yaitu:⁶ Pertama, menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy bahwa kejemuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jemu. Seseorang yang mengalami kejemuhan, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan tersebut. Kedua, menurut Muhibbin Syah secara harfiah, arti jemu ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Jemu juga dapat berarti jemu dan bosan di mana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Ketiga, menurut Sayyid Muhammad Nuh, jemu atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu *amaliyah* yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan *amaliyah* tersebut. Menurut Hakim penyebab kejemuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama.⁷

⁵Ita Vitasari, *Kejemuhan (Burnout) Belajar...*, hal. 73

⁶Studocu, *Kejemuhan Dalam Belajar*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2023)

⁷Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jalarta: Puspa Swara, 2004) hal. 80

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejemuhan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik merasa bosan, lelah, tidak ada minat dan motivasi dalam belajar karena banyaknya tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan metode pembelajaran yang membosankan sehingga tidak mendapat hasil yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut dan proses pembelajaran di sekolah ini, maka peneliti memilih SMKN 1 Kras Kediri untuk dijadikan lokasi penelitian. Lembaga tersebut dipilih karena memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri. SMKN 1 Kras merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di dusun Demangan, desa Setonorejo, kecamatan Kras, kabupaten Kediri. Pada tahun 2023, Sekolah ini mempunyai kepala sekolah yang bernama bapak Mohamad Alfin Hilmi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Kras berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai penelitian bahwa sekolah ini memiliki empat jurusan, yaitu jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TB (Tata Boga) dan TPTU (Teknik Pendingin dan Tata Udara). SMKN 1 Kras juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah, seperti saat ujian menggunakan *e-learning* sekolah dan pembelajaran lainnya. Pembelajaran di SMKN 1 Kras dilakukan sehari penuh dan dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 5 hari.

Berdasarkan kepemimpinan, kepala sekolah di SMKN 1 Kras pada tahun 2023 yaitu bapak Mohamad Alfin Hilmi yang mana beliau mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan

tugasnya kepala sekolah tersebut memiliki strategi dalam membangun komitmen guru seperti bagaimana menjalin hubungan baik dengan para guru, karyawan, peserta didik, serta wali murid sehingga terjalin rasa kebersamaan, kerukunan dan lainnya hingga bisa berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki moto sendiri yang sangat luar biasa, motonya adalah inovasi, kreasi, prestasi tiada henti.

Sekolah ini juga memiliki keunggulan, yaitu sekolah yang memiliki masjid sendiri yang biasa digunakan untuk salat berjamaah, memiliki kelas dan lab yang bersih serta indah. Sekolah yang mengajarkan berwirausaha, seperti jurusan Tata boga yang membuat kue untuk dijual, jurusan TKR yang membuat rak yang bisa diperjualbelikan dan kerajinan lainnya sesuai jurusannya. Selain itu, SMKN 1 Kras juga memiliki banyak prestasi mulai dari prestasi akademik maupun non akademik, seperti lomba memasak juara 2, lomba pencak silat, lomba keagamaan (lomba rebana, qiraah) dan lainnya. Sekolah ini juga mendatangkan pihak kapolsek untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang *pembullyan*, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bahaya dan akibat *pembullyan* sehingga tidak terjadi *pembullyan* antar teman. Adapun keunggulan lainnya yaitu SMKN 1 Kras bekerja sama dengan DU/DI dan selalu mendatangkan guru tamu setiap satu semester sekali untuk meningkatkan *skill* peserta didik terhadap jurusannya.⁸

⁸Wawancara dengan Angga Wardhana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMKN 1 Kras Kediri, pada hari Jumat, 29 September 2023.

Selain itu, peneliti memilih SMKN 1 Kras untuk dijadikan lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki keunggulan dan keunikan. Keunggulan yang pertama adalah SMKN 1 Kras memiliki empat jurusan di mana salah satu jurusan tersebut yaitu jurusan TPTU merupakan jurusan yang masih jarang ada di sekolah kejuruan lainnya, bahkan di Kediri hanya ada satu sekolah yaitu di SMKN 1 Kras. Keunggulan yang kedua dari sekolah ini yaitu dibidang keagamaan. Di mana sekolah tersebut menerapkan kegiatan salat duha dan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kecuali hari Senin. Untuk menertibkan peserta didik maka diadakan absensi juga untuk salat zuhur dan salat Jumat.⁹

Keunggulan dan keunikan yang ketiga yaitu dalam proses pembelajaran di mana guru-guru bisa mengondisikan dengan baik kepada peserta didik agar tidak bosan terutama guru PAI dan bisa mendisiplinkan peserta didik, di mana biasanya peserta didik di sekolah kejuruan sulit diatur.¹⁰ Di sekolah ini terdapat 4 guru PAI, di mana guru-guru dalam mengajar kebanyakan menggunakan metode ceramah, tetapi guru PAI di SMKN 1 Kras memiliki model dan metode-metode pembelajaran yang mana bisa mengatasi rasa bosan pada peserta didik sehingga saat pembelajaran PAI peserta didik jarang mengantuk dan tidak bosan. Cara guru di SMKN 1 Kras mengatasi rasa bosan pada peserta didik yaitu dengan menggabungkan berbagai model dan metode pembelajaran, seperti metode ceramah dengan menambahkan model pembelajaran *discovery*, dengan

⁹Ibid.

¹⁰Wawancara dengan Ayu Dini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Kras Kediri, pada hari Jumat, 29 September 2023.

menambahkan *quis* atau mengaji kitab *qurratul Uyun* dan lainnya. Selain itu, guru memberikan masukan terlebih dahulu seperti motivasi kemudian memberikan materi.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMKN 1 Kras mampu mengajar dengan sangat baik terutama guru PAI. Di mana peserta didik tidak merasa bosan, mudah memahami pembelajaran dan disiplin baik tentang salat dan lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menekan Rasa Bosan Peserta Didik di SMKN 1 Kras Kediri.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang akan peneliti kaji bertitik tolak dari konteks penelitian yang telah dipaparkan. Mengingat begitu luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup dari masalah yang akan diteliti.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menekan rasa bosan peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri?

¹¹Wawancara dengan Usman dan Silvi, Guru PAI SMKN 1 Kras Kediri, pada hari Jumat, 29 September 2023.

2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas dalam menekan rasa bosan peserta didik SMKN 1 Kras Kediri?
3. Bagaimana tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menekan rasa bosan peserta didik SMKN 1 Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan tentang mengatasi rasa bosan peserta didik saat pembelajaran dengan model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menekan rasa bosan peserta didik di SMKN 1 Kras Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas dalam menekan rasa bosan peserta didik SMKN 1 Kras Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menekan rasa bosan peserta didik SMKN 1 Kras Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menekan Rasa Bosan Peserta Didik di SMKN 1 Kras Kediri.”.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berfokus tentang mengatasi rasa bosan peserta didik saat pembelajaran dengan model *discovery learning*.

2. Secara Praktis

1) Bagi Instansi SMKN 1 Kras Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan kejuruan yaitu SMKN 1 Kras Kediri dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Lebih mengoptimalkan efektivitas guru dalam mengatasi rasa bosan peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Sebagai evaluasi bagi guru PAI serta memberikan solusi yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan peserta didik.

2) Bagi Akademik

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, dapat membantu memperluas ilmu pengetahuan di berbagai jurusan dan sebagai koleksi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dengan adanya hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau yang akan dilakukan dan dapat menambah wawasan serta ilmu tentang mengatasi rasa bosan peserta didik saat pembelajaran dengan model *discovery learning*.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Teoritis

a. Tingkat Efektivitas Pembelajaran

Menurut Burton, belajar merupakan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹² Menurut Miarso, pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang bisa membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.¹³

Menurut Bungkaes, efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Menurut Sri Esti Wuryani, pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta

¹²Amral, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020) hal. 10

¹³Ibid. hal. 33

¹⁴E. Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 82

didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Jadi, Siswa dikatakan memiliki tingkat efektivitas pembelajaran sangat tinggi jika mereka berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, terlibat aktif dalam proses belajar, dan menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁵

b. Guru PAI

Guru atau disebut dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.¹⁷

¹⁵Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 1 No. 2, 2017, hal. 15

¹⁶Yohana aflian Ludo Buan, *Guru dan pendidikan karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) hal. 1

¹⁷Dewi Santi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hal. 9

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat melakukan proses pembelajaran. Tanpa seorang pengajar yaitu guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, maka upaya guru dan peran guru sangat dibutuhkan. Adapun menurut Tutuk Ningsih, dkk peran guru sebagai teladan yakni seperti datang ke sekolah lebih awal, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dengan maksud agar menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Abuddin Nata adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Menurut Muhammin, Guru PAI adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan yang agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesui dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt.²⁰

c. Rasa Bosan Peserta Didik

Rifa'I bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga tertentu, yang selalu ingin

¹⁸Yohana afiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan*...hal. 5

¹⁹Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Trategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 340

²⁰Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hal. 5

mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.²¹

Menurut Reber rasa bosan atau kejemuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Jadi bosan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhinya dan kejemuhan dapat terjadi juga karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*).²²

Jadi rasa bosan peserta didik saat pembelajaran yaitu peristiwa di mana peserta didik merasa jemu saat belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti pembelajaran yang monoton dan lainnya.

d. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²³ Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁴

²¹Sudadi, dkk, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hal. 3

²²Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017) hal. 158

²³Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal. 12

²⁴I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran Strategi Belajar Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015) hal. 21

e. Faktor yang Mendukung Keberhasilan Penerapan Model *Discovery Learning* di Kelas

Menurut I Putu Suka Arsa, faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *Inquiry discovery learning* yaitu:²⁵

- a) Kesiapan guru, yaitu guru harus memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*.
- b) Kesiapan siswa, yaitu siswa perlu memiliki motivasi, minat, dan kesiapan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c) Lingkungan belajar yang mendukung, yaitu fasilitas dan sumber daya harus memadai serta mendukung
- d) Desain pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran ini memerlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu guru harus memastikan tugas-tugasnya sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- e) Pendekatan kolaboratif, yaitu keberhasilan model pembelajaran ini juga mendukung oleh adanya kerja sama yang baik antar peserta didik dalam kelompok belajar.
- f) Penilaian dan umpan balik, yaitu guru harus memberikan penilaian yang mendukung proses pembelajaran dengan model ini dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar peserta didik dapat memperbaiki pemahamannya.

²⁵I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hal. 25-26

f. Tingkat Keterlibatan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Slameto, indikator yang menyatakan bahwa siswa tersebut terlibat aktif dalam model pembelajaran *discovery learning*, yaitu:²⁶

- a) Mengajukan pertanyaan: Siswa berpartisipasi aktif mengajukan pertanyaan sesuai topik pembelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu serta minat belajar yang tinggi.
- b) Menunjukkan keterampilan berpikir kritis: Siswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis data, memecahkan masalah, menarik kesimpulan dan mengembangkan hipotesis.
- c) Menunjukkan keterampilan berpikir kreatif: Siswa terlibat langsung secara aktif untuk menunjukkan keterampilan berpikir kreatif dalam mengembangkan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen serta mengkomunikasi hasil penelitian.
- d) Menggunakan Bahasa Ilmiah: Siswa dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa ilmiah dengan baik dan benar
- e) Mengembangkan kerja sama: Siswa dapat mengembangkan kerja sama dengan teman-teman dalam mengumpulkan data, menganalisis data, mengkomunikasikan hasil penelitian dan tujuan pembelajaran lainnya.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Jadi, tingkat keterlibatan peserta didik dikatakan sangat tinggi jika peserta didik memenuhi indikator-indikator tersebut.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menekan Rasa Bosan Peserta Didik di SMKN 1 Kras Kediri” merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi rasa bosan peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model ini sangat efektif untuk mengurangi rasa bosan karena dalam pembelajaran ini, peserta didik ditekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data, sumber data dan instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian pokok dari permasalahan yang akan dibahas.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.